



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022

**Factors Associated with Household Waste Handling in the Rokan Iv Koto Village,
Rokan Hulu Regency in 2022**

Apriandi¹, Novita Lusiana Sarmin²
Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Apriandi7377@gmail.com

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 15-12-2022	Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang bersifat padat dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang kelingkungan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah yang mereka hasilkan di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian dilakukan di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dari Februari sampai Agustus 2022. Jumlah sampel yang diambil adalah 85 sampel ibu rumah tangga dari 557 populasi dengan menggunakan teknik sampel <i>stratified random sampling</i> . Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan I Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai <i>P-value</i> = 0,043 < 0,05. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan I Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai <i>P-value</i> = 0,006 < 0,05. Ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan I Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai <i>P-value</i> = 0,047 < 0,05. Tidak ada hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan I Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai <i>P-value</i> = 0,001 < 0,05
Accepted: 27-12-2022	
Published: 24-01-2023	
<p>Kata Kunci: <i>Pengeloaan Sampah, Pengetahuan, Pendidikan Sikap, Ketersediaan Tempat Sampah</i></p> <p><i>Garbage is the residue of a business or activity (human) which is solid and considered useless so that it is disposed of in the environment. Many factors influence the behavior of housewives in managing the waste they produce at home. The research method used is quantitative research with a cross sectional approach to determine the relationship between the independent variable (independent) and the dependent variable (dependent). The study was conducted in Rokan IV Koto Subdistrict, Rokan Hulu Regency, Riau Province since february until august 2022. The number of samples taken was 85 samples of housewives using stratified random sampling technique. Based on the data analysis carried out, there is no relationship between education and household waste management in Rokan I Koto District, Rokan Hulu Regency in 2022, with a P-value = 0.043 <0.05. There is no relationship between knowledge and household waste management in Rokan I Koto District, Rokan Hulu Regency in 2022, with a P-value = 0.006 <0.05. There is a relationship between attitude and household waste management in Rokan I Koto District, Rokan Hulu Regency in 2022, with a P-value = 0.047 <0.05. There is no relationship between the availability of trash bins and household waste management in Rokan I Koto District, Rokan Hulu Regency in 2022, with a P-value = 0.001 <0.05</i></p> <p>Keywords: <i>Waste Management, Knowledge, Education, Attitude, avaibility of Rubbish bin</i></p>	



PENDAHULUAN

Sampah selalu menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul seperti bau tidak sedap, lalat beterangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata (Alfikri Dkk., 2017). Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang bersifat padat dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang kelingkungan. Sampah terbagi dari mudah membusuk dan tidak mudah membusuk. Sampah membusuk terdiri atas zat-zat organic seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan bekas (Soemirat, 2013). Sampah masyarakat merupakan masalah yang cukup serius khususnya di perkotaan. Selama ini masyarakat membuang begitu saja sampah ketempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai. Tetapi sesungguhnya permasalahan tidak selesai sampai disitu. Timbunan sampah akan terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk, tidak hanya dari segi kuantitas saja, namun kualitas atau komposisi sampah juga semakin kompleks, akibat dari adanya perubahan pola hidup masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi (Sari dan Mulasari, 2017).

Dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang buruk adalah gangguan kesehatan, karena timbunan sampah dapat menjadi tempat perindukan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi serta menimbulkan penyakit yang terkait dengan tikus, menurunkan kualitas lingkungan yaitu tanah, air dan udara yang tercemar oleh sampah, menurunnya estetika lingkungan sampah yang bau, kotor dan berserakan akan menjadikan lingkungan tidak indah dipandang mata. Dalam jangka panjang, asap hasil pembakaran sampah plastik juga mengganggu kesehatan, racun yang terakumulasi di dalam tubuh akan menimbulkan gangguan kesehatan seperti kanker, kerusakan hormon, dan cacat janin. Selain itu, pada musim penghujan sampah plastik yang dibuang sembarangan di lingkungan sekitar menyebabkan sumber penyakit, akibat perkembangbiakan nyamuk vektor DBD dan malaria (Nuryanto, 2014).

Saat ini masalah tersebut masih sulit diatasi baik oleh pemerintah, masyarakat maupun rumah tangga itu sendiri, terutama ibu rumah tangga yang kegiatannya sangat erat berkaitan dengan aktivitas rumah tangga khususnya dapur, menghasilkan sampah yang nantinya akan dikelola oleh ibu rumah tangga tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah yang mereka hasilkan di rumah. Salah satu dari beberapa faktor tersebut adalah tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan sampah. Perbedaan tingkat pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan tindakan seseorang dalam melakukan segala hal terutama dalam pengelolaan sampah, sehingga perbedaan tingkat pengetahuan menyebabkan perbedaan dalam cara mengelola sampah dan limbah rumah tangga (Fitriana & Soedirham, 2013)



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh padmita (2019) Di Desa Sobangan masyarakat khususnya ibu rumah tangga masih membuang sampah di pekarangan rumah dan membakar sampah sebanyak 52,4%, membuang sampah disungai dan ke selokan 0,7% sehingga pada musim hujan air menjadi meluap hingga menutupi badan jalan dan 95% belum melakukan pemilahan sampah. Hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan tempat sampah yang tersedia di TPS sebelum sampah di angkut ke TPA oleh petugas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Doa dkk (2016) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa borgoo kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Dimana hasilnya ada hubungan antara sikap dan pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut peneliti jika ibu rumah tangga sebagai responden telah paham mengenai pengolahan sampah, maka hal tersebut otomatis menjadi kebutuhan, karena pada dasarnya melakukan pengolahan sampah adalah tindakan yang berdampak positif dalam banyak hal, seperti kesehatan, ekonomi dan sosial. Ibu rumah tangga merupakan seseorang yang melibatkan penggunaan sampah lebih banyak dalam kesehariannya dibandingkan anggota keluarga yang lain, diakibatkan oleh peran ibu rumah tangga dalam hal memasak atau membeli kebutuhan dapur dan kebutuhan lainnya yang melibatkan penggunaan sampah plastik, sayur mayur, dan sisa makanan dan juga lebih mengetahui detail penggunaan sampah rumah tangga dibandingkan anggota keluarga lainnya .

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa total sampah nasional pada tahun 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu sebanyak 17 % atau 11,6 Juta Ton disumbangkan oleh sampah plastik. Hal ini diduga oleh frekuensi belanja online yang tadinya cuma sekali sebulan, naik menjadi satu hingga 10 kali per bulan selama masa pandemi dan 96 persen paket belanja daring dibungkus dengan plastik. Sedangkan pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Provinsi Riau yang memiliki 12 kabupaten, pada tahun 2020 diadakan 5 sensus kabupaten saja yaitu kabupaten Bengkalis 155,8 ton; Indragiri Hilir 299,93 ton; Pelalawan 91,12 ton; Rokan Hilir 197; Siak 17,40 ton sampah rumah tangga,. Penggunaan sampah rumah tangga pada 2021 di provinsi Riau hanya diadakan sensus 2 kabupaten saja yaitu kabupaten Indragiri Hilir 303,82 ton; dan Siak 17,40 ton sampah rumah tangga. Dapat dilihat bahwasanya penggunaan sampah rumah tangga terbesar tahun 2020 dan 2021 khusus cakupan sensus di provinsi Riau adalah pada kabupaten Indragiri Hilir dan adanya peningkatan jumlah sampah.

Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki



proporsi sebesar 17%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa total sampah nasional meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebanyak 0,7 ton.

Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Rokan Hulu (2015) menunjukkan jumlah timbunan sampah per hari kurang lebih sebanyak 57,312 Ton, jumlah timbunan sampah per minggu sebanyak 401,18Ton, jumlah timbunan sampah per bulan sebanyak 1719,36 Ton. Kelurahan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu adalah sebuah kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu dengan luas wilayah 48,30Km. Kelurahan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu memiliki penduduk sebanyak 1.795 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 557 KK yang terbagi menjadi 4 RW yang mayoritas masyarakatnya bertani dan berkebun.

TUJUAN

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu tahun 2022. Jumlah sampel yang diambil adalah 85 sampel ibu rumah tangga dari 557 populasi dengan menggunakan teknik sampel *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi di lapangan. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat 95%.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengelolaan Sampah, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Tempat Sampah

No	Variabel	Karakteristik	Frekuensi	Percentase (%)
1	Pendidikan	Tinggi	58	68,2
		Rendah	27	31,8
		Total	85	100,0
2	Pengetahuan	Tinggi	34	40,0
		Rendah	51	60,0
		Total	85	100,0

3	Sikap	Positif	27	31,8
		Negatif	58	68,2
		Total	85	100,0
4	Ketersediaan	Tersedia	30	35,3
	Tempat Sampah	Tidak Tersedia	55	64,7
		Total	85	100,0
5	Pengelolaan	Baik	35	41,2
	Sampah	Tidak Baik	50	58,8
		Total	85	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 85 responden, mayoritas responden adalah berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 58 orang (68,2%), pengetahuan responden mayoritas rendah yaitu sebanyak 51 orang (60%), sikap responden mayoritas adalah tidak baik yaitu sebanyak 58 orang (68,2%), ketersediaan tempat sampah mayoritas adalah tidak tersedia yaitu sebanyak 55 orang (64,7%), dan untuk pengelolaan sampah mayoritas responden adalah tidak baik yaitu sebanyak 50 orang (58,8%).

2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan tempat sampah dengan variabel dependen yaitu pengelolaan sampah menggunakan uji statistik *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$. Apabila uji statistik menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ maka terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah

Pengetahuan	Pengelolaan Sampah						P Value	
	Tidak Baik		Baik		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Rendah	29	56,9	22	43,1	51	100,0		
Tinggi	21	61,8	13	38,2	34	100,0	0,822 0,816	
Total	50	58,8	35	41,2	85	100,0		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 51 orang dengan pengetahuan rendah, sebanyak 29 orang (56,9%) dengan pengelolaan sampah tidak baik dan 22 orang (43,1%) dengan pengelolaan sampah baik. Kemudian dari 34 orang dengan pengetahuan tinggi, sebanyak 21 orang (61,8%) dengan pengelolaan sampah tidak baik dan 13 orang (38,2%) dengan pengelolaan sampah baik. Dan dari pengujian yang dilakukan diperoleh nilai p value sebesar $0,822 > \alpha (0,05)$ yang artinya adalah bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Kemudian diperoleh nilai OR sebesar 0,816 yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik berpeluang sebesar 0,816 kali melakukan pengelolaan sampah dengan baik dibandingkan responden dengan pengetahuan yang rendah.

b. Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah

Tabel 3
Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah

Sikap	Pengelolaan Sampah						P Value	OR		
	Tidak Baik		Baik		Total					
	n	%	n	%	n	%				
Tidak Baik	35	71,4	14	28,6	48	100				
Baik	13	36,1	23	63,9	39	100	0,001	4,423		
Total	48	56,5	37	43,5	85	100				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 49 responden dengan sikap tidak baik, terdapat 35 responden (71,4%) yang pengelolaan sampahnya tidak baik dan sebanyak 14 responden (28,6%) dengan pengelolaan sampahnya baik. Kemudian dari 36 responden dengan sikap baik, terdapat 13 responden (36,1%) dengan pengelolaan sampah tidak baik dan 23 responden (63,9%) dengan pengelolaan sampah baik. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh P value = $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah. Dari hasil uji juga diperoleh nilai OR sebesar 4,423 yang berarti nilai responden dengan sikap baik berpeluang 4,423 kali melakukan pengelolaan sampah yang baik dibandingkan responden dengan sikap yang tidak baik.



PEMBAHASAN

1. Hubungan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh $P\ value = 0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah. Dari hasil uji juga diperoleh nilai OR sebesar 4,423 yang berarti responden dengan sikap baik berpeluang 4,423 kali melakukan pengelolaan sampah yang baik dibandingkan responden dengan sikap yang tidak baik. Selain itu juga sejalan dengan penelitian (Syam, 2016) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pengelolaan sampah, hal ini berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan hasil ($p\ value = 0,000$).

Penelitian

novita (2017) menemukan bahwa sikap juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah juga menjadi dasar dari sikap yang baik dalam pengelolaan sampah, yang berarti pengetahuan berfikir memegang peranan penting dalam pembentukan sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmdjo, 2012).

Peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini disebabkan karena kurangnya penanganan sampah dengan menerapkan 3R (mengurangi, memakai ulang, mendaur ulang), kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pemisahan sampah mudah membusuk dan juga sampah yang tidak mudah membusuk, kurangnya penyedian tempat sampah di setiap rumah, dan masih banyaknya ibu rumah tangga yang sering membakar sampah yang berakibatkan dapat mencemari udara dan lingkungan sekitar.

Ibu rumah tangga diharapkan untuk dapat memiliki kemampuan mengenai penanganan sampah dengan menerapkan 3R (mengurangi, memakai ulang, mendaur ulang), setiap ibu rumah tangga harus melakukan pengelolaan sampah setiap harinya seperti sampah yang mudah membusuk agar lebih baik dijadikan pupuk kompos dan sampah yang ada sebaiknya tidak boleh dibuang ke sungai, tempat penampungan sampah harus ditutup rapat agar tidak dihinggapi lalat dan kecoak karena dapat berpengaruh terhadap kesehatan tubuh dan juga lingkungan

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Sampah

Hasil uji statistik *Chi-Square* di peroleh nilai $p\ value$ sebesar $0,822 > \alpha (0,05)$ yang artinya adalah bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah. Kemudian diperoleh nilai OR sebesar 0,816 yang berarti bahwa responden dengan pengetahuan baik berpeluang sebesar 0,816 kali melakukan pengelolaan sampah dengan baik dibandingkan responden dengan pengetahuan yang rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fara M, Jootje M.L., Rahayu H. dan Akili (2013) bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga ($p = 0,555$). Sikap tidak memiliki hubungan



dengan pengelolaan sampah rumah tangga ($p = 0,090$). Dan penelitian yang dilakukan oleh fitrul k (2009) bahwa Hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah($p\text{-value } 0,0129 > 0,05$ dan CC $0,234$). Sikap berhubungan perilaku ($p\text{-value } 0,037 < 0,05$ dan CC $0,293$). Kesimpulan berdasarkan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai Beringin di RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009 didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah, ada hubungan antara sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah .

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan responden didasarkan pada pemahaman ibu rumah tangga tentang sampah, sumber-sumber sampah, karakteristik sampah, pengelolaan sampah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi. Dikarenakan belum adanya pengetahuan lebih lanjut saat ibu rumah tangga duduk dibangku sekolah.

3. Hubungan Pendidikan dengan Pengolahan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai p value sebesar $0,513 > \alpha (0,05)$ yang artinya adalah bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah. Kemudian diperoleh nilai OR sebesar $0,658$ yang berarti bahwa responden dengan tingkat pendidikan baik berpeluang sebesar $0,658$ kali melakukan pengelolaan sampah dengan baik dibandingkan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sari, surahma, dan mulasari (2017) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Chan darmawi (2013) bahwa hasil analisis bivariat, tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan tokoh masyarakat dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dengan tindakan ibu dalam pengolahan sampah. Analisa multivariat, faktor paling dominan adalah sarana prasarana. Penilaian tingkat pendidikan responden didasarkan pada latar belakang pendidikan responden. Menurut asusmsi peneliti latar belakang pendidikan ibu rumah tangga tidak mempengaruhi pengelolaan sampah.

4. Hubungan Ketersediaan Tempat Sampah dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh P value = $0,104 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan tempat sampah dengan pengelolaan sampah. Dari hasil uji juga diperoleh nilai OR sebesar $0,480$ yang berarti responden dengan ketersediaan tempat sampah berpeluang $0,480$ kali melakukan pengelolaan sampah yang baik



dibandingkan responden dengan responden ketidaktersediaan tempat sampah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Alfikri dkk, 2017) dengan nilai *p value* = 0,001 yang menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan fasilitas tempat sampah dengan tindakan membuang sampah. Hal ini berarti bahwa dengan tidak adanya ketersediaan tempat sampah maka dapat mempengaruhi pengelolaan sampah secara tidak baik dengan membuang sampah sembarangan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian (Juniardi dkk, 2020) berdasarkan hasil uji didapatkan *p value* = 0,000 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Biru Kelurahan Melayu. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil observasi fasilitas yang dimiliki oleh responden tidak memenuhi persyaratan tempat sampah. Hampir semua responden tidak melakukan pemilahan sampah, karena kurangnya fasilitas yang mendukung dan kebiasaan responden yang sulit untuk di ubah. Setiap rumah seharusnya sudah wajib memiliki tempat sampah minimal 2 agar mempermudah memisahkan dalam membuang sampah organik dan anorganik. Alasan ibu rumah tangga masih membuang sampah pada pekarangan rumah kemudian membakarnya, dikarenakan lamanya pengangkutan mobil sampah disana, sampah yang sudah dikumpulkan dan di buang di depan rumah di ganggu oleh hewan sehingga berserakan dan menganggu estetika lingkungan dan terkadang menimbulkan bau yang tidak sedap. Penelitian ini menemukan ibu rumah tangga yang ketersediaan tempat sampahnya tidak tersedia tetapi pengelolaan sampahnya baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 85 ibu rumah tangga. Maka dapat disimpulkan hasil yang didapat adalah:

1. Ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai *P-value* = 0,047 < 0,05
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai *P-value* = 0,006 < 0,05
3. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai *P-value* = 0,822 > (0,05)
4. Tidak ada hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2022, dengan nilai *P-value* = 0,001 < 0,05



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Sarman, S., & Gebang, A. A. (2021). Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi. *Jurnal Promotif Preventif*, 3(2), 22-27.
- Adnani, H. (2011) Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Alfikri, N., Hidayat, W., & Girsang, V.I.(2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kedamai/BB Medan*, 3(1), 10-20.
- D, Oktaniyany Nindy. (2020). Pengelolan Sampah Rumah Tangga di Desa Simpang Padang kecamatan Bathin Solapan Duri, Pekanbaru: STIKes Hang Tuah.
- Elamin, MZ., dkk. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sresah Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No. 4, Oktober 2018.
- Gusti, A, Isyandi, B., Bahri, S., & Afandi, D. (2015). Hubungan Pengetahuan, sikap dan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di Kota Padang. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(2), 100-107.
- Juniardi, A., Asrinawaty, A., & Ilmi, M. B. (2018). Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 10-15.
- Lolo, D. P., & Cahyanti, T. W. A. (2013). Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah Berdasarkan SNI19-3964-1994 (Studi Kasus: Kampus UNMUS). *MUSTEKANIM HA*, 2(3), 198-206.
- Mifbakhuddin, Salwati, T., Kasmudi, A., "Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Tinjauan Aspek Pendidikan, Pengetahuan, dan Pendapatan Perkapita RT 6 RW 1 Kelurahan Pendurungan Tengah Semarang", *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol.6, No1. Hal1-16.2010.
- Mundiatun & Daryanto. 2015 . Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: GavaMedia.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, N. 2014. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta: PT. Prima Info sarana Media.
- Padmita, N. L. P., & Marwati, N. M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keberadaan Tempat Sampah Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilihan Sampah. *Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 161-170.
- Putra, H. P., Taufiq, A. R., & Juliani, A. (2013). Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (studi kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 91-101.
- Rahmi, A., Luthfia. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Masyarakat dalam Mengelolaa Sampah di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2018 *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol.2, Nol 2.
- Rahmi, Ernawati (2021). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Sampah di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura geo education jurnal* volume 2 nomor 1, maret 2021, 01-06
- Santoso, U. 2018. Pentingnya Pemilihan Sampah. Ilmu dan Sukses Ibarat Dua Sisi Mata Uang.(Online).
- Saputra, S., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan Kampus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 22-27.
- Sartika (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pasar Kayujati Tembilahan Kabupaten Indragilir Hilir.Pekanbaru: STIKes HangTuah.
- Syam, D. M. (2016).Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal kesehatan lingkungan Poltekkes Palu*, 2(1).



- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(12), 562-566.
- Soemirat, Juli. 2013. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Statistik Lingkungan Hidup. (2018). Pengelolaan Sampah di Indonesia (Katalog: 3305001). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sudar, R. s. (2015). Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa BorgoJagaV Kecamatan Tombakriri Kabupaten Minahasa. *JURNAL IKHA*.
- Sumantri, Arif. 2015. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group